

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA ANGGOTA POLISI SATUAN LALU LINTAS POLRES METRO BEKASI KOTA

Nurafian Majiid Pranomo, Siswi Jayanti, Baju Widjasena
Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

*Nurafian Majiid Pranomo, nurafianmajiidp@yahoo.co.id

ABSTRACT

Job stress is an emotional state that arises because of the mismatch between the level of demand and the ability of individuals. Job stress can occur in any job including working as a police officer who is responsible for maintaining security and public discipline. Indonesia Police Watch (IPW) data shows that dozens of police officers have committed suicide from 2011 to 2016. According to research findings by Police Headquarters, 80% of detective criminal police and traffic police officers experience stress due to workload or work pressure. This research aims to analyze the factors relating to job stress on the traffic unit police officer of Polres Metro Bekasi Kota. The research design used in this research is explanatory research with cross-sectional approach. The population in this research is all members of the police who served in the traffic unit of Polres Metro Bekasi Kota with the total amount 142 people. The sampling technique uses proportional random sampling with sample of 105 people. The research instrument used is a questionnaire. For job stress measurements, the writer uses the GHQ-12, and for statistical analysis, the writer uses chi-square test. The results showed that there was a relationship between career development ($p=0,013$) with work stress, where as there was no correlation between age ($p=0,176$), length of work ($p=0,680$), task demand ($p=0,242$), individual role in organization ($p=1,000$), occupational relations ($p=0,254$), and organizational structure and climate ($p=0,345$) with job stress. The writer recommends providing education and training or dissemination of occupational hazards and counseling to help to prevent and to manage stress, and to create and to socialize transparency of assessment in appointing the head of the unit.

Keywords : Job Stress, Police, Traffic

PENDAHULUAN

Stres adalah suatu kondisi internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial dapat membahayakan, tidak terkendali atau melebihi dari kemampuan individu untuk mengatasinya.¹ *International Labour Organization* (ILO) mengungkapkan fakta bahwa sekitar 10% pekerja mengalami depresi, stres dan kecemasan di Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Finlandia.² Berdasarkan data dari

CDC, jumlah kasus stres kerja yang terjadi di dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 4409 kasus pada tahun 1998 menjadi 5659 kasus pada tahun 2001.³

Gejala stres ditandai dengan adanya perubahan-perubahan meliputi aspek psikologis, aspek fisik-fisiologis serta aspek perilaku.⁴ Peningkatan tekanan terhadap pekerjaan, ketidakmampuan dalam memenuhi pekerjaan, kurangnya kebebasan, adanya perasaan tidak aman akan

masa depan, tugas yang semakin bertambah (*overload*) adalah pemicu timbulnya stres.^{5,6}

Berdasarkan data dari *Indonesia Police Watch* (IPW), sejak tahun 2011 hingga 2016 terdapat puluhan anggota polisi telah melakukan aksi bunuh diri.^{7,8} Hal ini menunjukkan bahwa psikologi sebagian anggota POLRI sangat labil dan tidak mampu menahan emosi.⁹ Hasil riset Mabes POLRI yang menyebutkan 80% anggota polisi reserse kriminal (Reskrim) dan polisi lalu lintas (Polantas), mengalami stres akibat beban atau tekanan kerja yang cukup tinggi.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ezra Odondi pada tahun 2015, mengungkapkan bahwa mayoritas petugas kepolisian di Nakuru, Kenya mengalami tingkat stres kerja yang tinggi yaitu sebesar 53,6%. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa sebesar 72,6% pengaruh tekanan kerja menjadi penyebab terjadinya stres kerja pada kepolisian. Rendahnya insentif, dan promosi, waktu kerja, serta tuntutan tugas juga memicu terjadinya stres kerja pada polisi di Nakuru, Kenya.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Diana Aulya pada tahun 2013, polisi lalu lintas di Polres Metro Jakarta Pusat terdapat 24,6% Polisi Lalu Lintas mengalami stres kerja berat dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja tersebut adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan (beban kerja), pengembangan karir (promosi) dan karakteristik individu (umur).¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinopsnal) dan Staf Administrasi Satuan Lalu Lintas Polres Metro Bekasi Kota mengatakan bahwa satuan lalu lintas merupakan satuan dengan

risiko tinggi karena berhadapan langsung dengan masyarakat sebagai pengguna jalan. Polisi satuan lalu lintas memiliki bobot tugas yang jauh lebih berat dan tanggung jawab dalam penataan lalu lintas. Satuan dengan tingkat stres yang cukup tinggi di Polres Metro Bekasi Kota adalah satuan lalu lintas, dikarenakan tanggung jawab yang diterima cukup besar serta harus siap sedia kapanpun menghadapi permasalahan lalu lintas yang dinamis saat bertugas dilapangan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan *explanatory research*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota yang berjumlah sebesar 142 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan sampel sebesar 105 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat stres kerja adalah Kuesioner *General Health Questionnaire-12* (GHQ-12). Penilaian angket GHQ-12 menggunakan skala likert dengan skala penilaian 0 hingga 3.¹³ Data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS dan akan

dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel, uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Stres Kerja	f	%
1.	Tidak Stres	55	52,4
2.	Stres	50	47,6
Total		105	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota tergolong tidak stres yaitu 55 orang (52,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Umur	F	%
1.	Tua	72	68,6
2.	Muda	33	31,4
Total		105	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar umur anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota termasuk dalam kategori tua (> 35 tahun) dengan jumlah 72 orang (68,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi masa kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Masa Kerja	f	%
1.	Lama	99	94,3
2.	Baru	6	5,7
Total		105	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil sebagian besar masa kerja anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota adalah masa kerja lama yaitu 99 orang (94,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi tuntutan tugas pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Tuntutan Tugas	f	%
1.	Kurang baik	22	21
2.	Baik	83	79
Total		105	100

Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa anggota polisi yang bertugas di satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota memiliki tuntutan tugas yang baik yaitu 83 orang (79%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi peran individu dalam organisasi pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Peran Individu dalam Organisasi	f	%
1.	Kurang baik	2	1,9
2.	Baik	103	98,1
Total		105	100

Dari hasil tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar anggota polisi yang bertugas di satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota memiliki peran individu

dalam organisasi yang baik yaitu 103 orang (98,1%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengembangan karir pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Pengembangan Karir	f	%
1.	Kurang baik	20	19
2.	Baik	85	81
Total		105	100

Dari hasil tabel 6 diperoleh hasil sebagian besar anggota polisi yang bertugas di satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota memiliki pengembangan karir yang baik yaitu 85 orang (81%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi hubungan dalam pekerjaan pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Hubungan dalam Pekerjaan	f	%
1.	Kurang baik	7	6,7
2.	Baik	98	93,3
Total		105	100

Dari hasil tabel 7 diketahui sebagian besar anggota polisi yang bertugas di satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota memiliki hubungan dalam pekerjaan yang baik yaitu 98 orang (93,3%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi struktur dan iklim organisasi pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

No	Struktur dan Iklim Organisasi	f	%
1.	Kurang baik	4	3,8
2.	Baik	101	96,2
Total		105	100

Dari hasil tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota polisi yang bertugas di satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota memiliki struktur dan iklim organisasi yang baik yaitu 101 orang (96,2%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 9. Rekapitulasi hasil uji statistik pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota

Variabel	p-value	CI (95%)
Umur	0,176	0,219-1,192
Masa Kerja	0,680	0,093-3,034
Tuntutan Tugas	0,242	0,274-1,808
Peran Individu dalam Organisasi	1,000	0,055-14,902
Pengembangan Karir	0,013	0,078-0,701
Hubungan dalam Pekerjaan	0,254	0,063-1,836
Struktur dan Iklim Organisasi	0,345	0,029-2,884

Dari hasil uji statistik pada tabel 9 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengembangan karir dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota. Variabel-variabel yang tidak berhubungan dengan

stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota adalah umur, masa kerja, tuntutan tugas, peran individu dalam organisasi, hubungan dalam pekerjaan serta struktur dan iklim organisasi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Umur dengan Stres Kerja

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara umur dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan stres kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandara Soekarno-Hatta Jakarta Tahun 2014 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja.¹⁴Seseorang dengan umur lebih tua berpotensi mengalami penurunan fungsi fisiologis, fungsi batin, dan fisik sehingga kemampuan untuk menyerap ilmu juga menurun jika dibandingkan golongan usia muda.¹⁵

2. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Stres Kerja

Berdasarkan hasil statistik uji hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan stres kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang stres kerja pada polisi lalu lintas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Pusat. Hal tersebut disebabkan karena masa kerja yang cukup lama membuat Polisi Lalu Lintas telah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.¹²Semakin lama masa kerja, semakin mudah beradaptasi dan semakin banyak memiliki pengalaman dalam menghadapi permasalahan, sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja yang baik dalam organisasi.¹⁵

Pengalaman anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota dengan masa kerja yang lebih lama dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggota lain dengan masa kerja baru dalam pekerjaan.

3. Hubungan Antara Tuntutan Tugas dengan Stres Kerja

Berdasarkan hasil statistik uji hubungan antara tuntutan tugas dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tuntutan tugas dengan stres kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang stres kerja pada penerbang sipil yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tuntutan tugas dengan stres kerja pada penerbang sipil

di Balai Kesehatan Penerbangan Jakarta.¹⁶

Pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota terdapat penjadwalan *shift* kerja atau piket. Setiap anggota polisi satuan lalu lintas menganggap beban dan tekanan dalam pekerjaan sebagai anggota polisi satuan lalu lintas sudah menjadi hal yang biasa dalam pekerjaan. Selain itu, kerjasama (*teamwork*) dan semangat "korsa" yang telah tertanam kuat dalam diri anggota polisi saat menjalani proses pendidikan dan pelatihan sebagai calon anggota polisi di akademi memberikan pengaruh positif dalam menghadapi permasalahan serta tekanan dalam melakukan pekerjaan. Kerjasama (*teamwork*) dan hubungan interpersonal yang baik antar anggota dapat mengurangi beban kerja.

4. Hubungan Antara Peran Individu dalam Organisasi dengan Stres Kerja

Berdasarkan hasil statistik uji hubungan antara peran individu dalam organisasi dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara peran individu dalam organisasi dengan stres kerja.

Tidak adanya hubungan antara peran individu dalam organisasi dengan stres kerja sejalan dengan penelitian tentang stres kerja pada polisi lalu lintas menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran individu dalam organisasi dengan stres

kerja pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Pusat. Tidak ada hubungan antara peran individu dalam organisasi dengan stres kerja.¹²

Anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan memahami rencana, sasaran, dan tujuan organisasi kerja serta perannya dalam pekerjaan sebagai personel kepolisian. Hal tersebut dikarenakan model organisasi "komando" dalam koordinasi antar anggota di kepolisian yang mengharuskan mengikuti dan memahami arahan atau instruksi dari atasan sehingga setiap anggota paham dengan tugas yang harus dikerjakannya dalam pekerjaan dan hasil pekerjaannya sesuai dengan yang diharapkan atasan serta dapat diterima anggota polisi lainnya.

5. Hubungan Antara Pengembangan Karir dengan Stres Kerja

Dari hasil statistik uji hubungan antara pengembangan karir dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara pengembangan karir dengan stres kerja.

Adanya hubungan antara pengembangan karir dengan stres kerja sejalan dengan penelitian tentang stres kerja pada karyawan kantor bank X di wilayah kecamatan Patimenunjukkan bahwa ada hubungan antara pengembangan karir dengan stres kerja.¹⁷

Gaji yang diterima oleh anggota polisi sudah ditetapkan dan disesuaikan oleh Kepolisian Republik Indonesia. Namun, dana insentif yang diterima anggota polisi lalu lintas belum mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari anggota polisi dalam satuan lalu lintas yang belum tercukupi dapat menurunkan tingkat kepuasan kerja. dalam peningkatan kinerja dalam organisasi kepolisian.

Dalam kenaikan pangkat pada anggota polisi dilakukan secara berkala dan dapat dipastikan akan naik pangkat dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan pangkat pada anggota polisi ditentukan oleh penghargaan (*reward*) dan pelanggaran (*punishment*) selama bekerja. Semakin baik kinerja dan berprestasi dalam menyelesaikan permasalahan tertentu maka semakin besar peluang untuk kenaikan pangkat dengan waktu yang lebih cepat dari biasanya. Sebaliknya, semakin banyak pelanggaran yang dilakukan tiap anggota polisi maka semakin kecil peluang dan semakin lambat untuk kenaikan pangkatnya. Pemilihan atau penunjukan kepala unit tiap satuan merupakan hak prerogatif dari masing-masing kepala satuan.

6. Hubungan Antara Hubungan dalam Pekerjaan dengan Stres Kerja

Dari hasil statistik uji hubungan antara hubungan dalam pekerjaan dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara

hubungan dalam pekerjaan dengan stres kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara hubungan interpersonal dengan stres kerja pada karyawan bank sehingga dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik hubungan interpersonal yang dimiliki oleh responden maka semakin kecil kemungkinan untuk mengalami stres kerja.¹⁸

Dalam melakukan pekerjaannya anggota polisi saling bertukar pikiran (*sharing*) dan terkadang adanya suasana santai dengan bercanda antar anggota polisi agar suasana saat bekerja menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, masukan dan saran yang diperoleh anggota polisi dalam menyelesaikan masalah dalam pekerjaan akan lebih banyak. Kegiatan tersebut dapat membentuk hubungan baik dan keakraban serta solidaritas antar anggota polisi.

7. Hubungan Antara Struktur dan Iklim Organisasi dengan Stres Kerja

Berdasarkan hasil statistik uji hubungan antara struktur dan iklim organisasi dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara struktur dan iklim organisasi dengan stres kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang stres kerja pada polisi lalu lintas menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna

antara struktur dan iklim organisasi dengan stres kerja pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Pusat.¹²peraturan yang diterapkan di Polres Metro Bekasi Kota tidak membatasi anggota polisi satuan lalu lintas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan tidak menghambat dalam menjalankan tugas serta dapat memperoleh informasi yang jelas dalam bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota sebesar 68,6% merupakan kelompok umur tua (>35 tahun), dan sebesar 94,3% anggota polisi dengan masa kerja lama (>5 tahun). Sebagian besar anggota polisi merasa baik terhadap tuntutan tugas (79%), peran individu dalam organisasi (98,1%), pengembangan karir (81%), hubungan dalam pekerjaan (93,3%), serta struktur dan iklim organisasi (96,2%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengembangan karir ($p=0,013$) dengan stres kerja, sedangkan tidak terdapat hubungan antara umur ($p=0,176$), masa kerja ($p=0,680$), tuntutan tugas ($p=0,242$), peran individu dalam organisasi ($p=1,000$), hubungan dalam pekerjaan ($p=0,254$), dan struktur dan iklim organisasi ($p=0,345$) dengan stres kerja pada anggota polisi satuan lalu lintas Polres Metro Bekasi Kota.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lazarus RS, Folkman S. *Stress Appraisal and Coping*. New York: Springer Publishing Company; 1984.
2. Palmer S, Cooper C. *How to Deal With Stress*. 2nd ed. United Kingdom: Kogan Page; 2007.
3. CDC. *Worker Health Chartbook*. Columbia: Departement of Health and Human Services; 2004.
4. Heerdjan S. *Stres Sebagai Penghambat Produktivitas Kerja. Majalah Hiperkes Dan Keselamatan Kerja*. Jakarta; 1990.
5. Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia; 2006.
6. Suprpto A, Cahyono D. *Appreciative Inquiry Coaching untuk Menurunkan Stres Kerja*. 2015;1(2):89-107.
7. Pribadi T. *Daftar Kelam Polisi-polisi Bunuh Diri dengan Tembak Kepala*. Viva.co.id [Internet]. <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/733109-daftar-kelam-polisipolisi-bunuh-diri-dengan-tembak-kepala>. 2016. Diakses pada tanggal 25 Mei 2017.
8. Rostanti Q, Ilham. *Kasus Polisi Bunuh Diri Buktikan Perwira Polri Rentan Stres*. Republika.co.id [Internet]. <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/10/06/oelvkq361-kasus-polisi-bunuh-diri-buktikan-perwira-polri-rentan-stres>. 2016. Diakses pada tanggal 26 Mei 2017.
9. Alamsyah IE. *Angka Bunuh Diri Tinggi, IPW: Psikologi Anggota Polisi Sangat Labil*. Republika.co.id [Internet]. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/27/nzzt65349-angka-bunuh-diri-tinggi-ipw-psikologi-anggota-polisi-sangat-labil>. 2015. Diakses ada tanggal 26 Mei 2017.

10. Kusuma EF. *Mabes Polri Punya Data Mengejutkan: 80% Reserse dan Polantas Stres*. Detik.com [Internet]. <http://news.detik.com/berita/3059808/mabes-polri-punya-data-mengejutkan-80-reserse-dan-polantas-stres>. 2015. Diakses pada tanggal 26 Mei 2017.
11. Jonyo EO. *Effects of Occupational Stress on Work Performance of Police Officers in Nakuru Police Division, Kenya*. *IOSR J Comput Eng*. 2015;17(6):61-88.www.iosrjournals.org.
12. Aulya D. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas Di Polres Metro Jaya Pusat Bulan April-Agustus Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013
13. Idaiani S, Suhardi. *Validitas Dan Reliabilitas General Health Questionnaire Untuk Skrinig Distres Psikologik Dan Disfungsi Sosial di Masyarakat*. 2006;34(4):161-173.
14. Rivai A. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandara Soekarno-Hatta Jakarta Tahun 2014*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah;2014.
15. Munandar AS. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press; 2008.
16. Syabilah CA. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada penerbang Sipil di Balai Kesehatan Penerbang Jakarta*. Universitas Diponegoro; 2014.
17. Putri AR. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada karyawan kantor bank X di wilayah kecamatan Pati*. Universitas Diponegoro; 2014.
18. Azizah Musliha Fitri. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan Bank (Studi Pada Karyawan Bank BMT)*. Universitas Diponegoro; 2013.